

## Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual pada Siswa SD Kelas 3 untuk Memahami Kisah Tokoh Perjanjian Lama

Fransiska Adel Lewar<sup>1</sup>, Jesica Cindini Br. Sembiring<sup>2</sup>, Karolina Suwul<sup>3</sup>,  
Intansakti Pius X<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STP-IPI Malang

Korespondensi penulis: [sr.fransiskalewar@gmail.com](mailto:sr.fransiskalewar@gmail.com)<sup>1</sup>, [jesticacindinibrsembiring@gmail.com](mailto:jesticacindinibrsembiring@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Alinakarolina43@gmail.com](mailto:Alinakarolina43@gmail.com)<sup>3</sup>, [intandestan59@gmail.com](mailto:intandestan59@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the effectiveness of the audio-visual method for grade 3 elementary school students in understanding Old Testament character material, including the stories of Jacob, Joseph and Moses. This research uses a direct observation method with the aim of knowing the learning situations that occur, especially in understanding the story material of Old Testament characters. A teacher must provide interesting and fun learning so that children can draw conclusions from the learning. Audio-visual methods can expedite understanding And strengthen memory student so that on Finally expected student can understand learning specifically know channel story And message from story figure The Old Testament includes story Jacob , the story of Joseph, and the story of Moses.*

**Keywords:** *efektive, learning methods, audio visual, stories of Old Testament characters*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode audio visual pada siswa SD kelas 3 dalam memahami materi tokoh Perjanjian Lama di antaranya kisah Yakub, Yusuf, dan Musa. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dengan bertujuan mengetahui situasi pembelajaran yang terjadi terlebih dalam memahami materi kisah tokoh Perjanjian Lama. Seorang guru harus memberikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan agar anak bisa mengambil kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Metode audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran khususnya mengenal alur cerita dan pesan dari kisah tokoh Perjanjian Lama di antaranya kisah Yakub, kisah Yusuf, dan kisah Musa.

**Kata kunci:** efektivitas, metode pembelajaran, audio visual, kisah tokoh Perjanjian Lama

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat mempermudah mengerjakan tugasnya, untuk mengembangkan baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. (Pristiwanti et al., 2022)

Amanat Undang-Undang sudah menegaskan itu bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam upaya menggapai amanat undang-undang itu guru perlu memahami ilmu pengetahuan. Salah satu yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengelola kelas atau manajemen kelas.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang akan menjalankan tugasnya (mengajar) hendaknya perlu persiapan yang serius dengan memperhatikan unsur-unsur, aspek-aspek dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi dan menggunakan pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara aktif dan interaktif. (Koerniantono, 2019)

Metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru untuk membantu siswa merasa menarik, tidak bosan, menyenangkan dan memahami pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran audio visual. Biasanya anak-anak tertarik untuk menonton sebuah video. Media audio visual dikenal sebagai salah satu bentuk media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Media ini meliputi dua unsur yaitu suara dan gambar. Peserta didik dapat memanfaatkan panca indra mereka dalam menyimak sebuah pembelajaran yaitu dengan indra penglihatan (visual), dan pendengaran (auditory), perabaan atau perasaan (kinesthetic) yang merupakan gabungan dari tiga jenis gaya belajar siswa. Media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran yang menampilkan tulisan atau gambar yang disertai suara untuk memberi pengetahuan dan ide kepada siswa-siswi melalui video yang dibuat sendiri atau bantuan video dari youtube dan beberapa aplikasi lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDK St. Maria 1 Malang, yang terdiri dari 52 anak yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3 a dan kelas 3 b. Adapun tujuan penggunaan metode ini karena peneliti bisa langsung mengetahui bagaimana situasi pembelajaran yang terjadi terlebih dalam memahami materi kisah tokoh perjanjian lama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual**

#### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil, sesuatu yang berhasil dilakukan. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai tujuan. Bisa diartikan sebagai ukuran yang dipakai untuk menentukan pencapaian sebuah tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, efektivitas pembelajaran berarti sesuatu yang dapat diukur dengan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengarahkan siswa ke arah yang positif dan lebih baik. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari (Chartier, 1972). Efektivitas pembelajaran ini dapat dilihat dari proses interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dan antar siswa dengan guru dalam selama pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran itu dikatakan efektif dan efisien jika ada kondisi lingkungan sekolah khususnya kelas yang nyaman, adanya sarana dan prasarana, adanya komunikasi antar guru dan siswa, suasana kelas menyenangkan, serta pendekatan-pendekatan, strategi, dan metode yang menarik yang disampaikan oleh guru. Dengan memakai metode yang tepat, anak-anak bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Chartier, 1972).

#### **2. Metode Audio Visual**

Audio visual adalah salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi gambar dan suara ini diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan penyajian pembelajaran. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian materi pembelajaran dapat lebih jelas dan juga menarik. Metode audio visual merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan panca indra murid yaitu pendengaran dan penglihatan. Peserta didik dapat menonton video yang

ditanyangkan sekaligus mendengar dialog yang ada dalam video tersebut. Sesuai dengan sifatnya, media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan ((Sriwidayah, 2017), serta siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang disampaikan lebih khususnya memahami kisah-kisah tokoh Perjanjian Lama dalam pembelajaran Agama Katolik. Gambar, simbol atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum. ((Theodoridis & Kraemer, n.d.). Dalam proses belajar mengajar di kelas, banyak siswa yang cepat merasa bosan dengan pembelajaran karena guru terlalu ceramah dan lebih banyak bercerita. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran. Akibatnya siswa akan cepat jenuh dan tidak memahami materi yang diberikan. Salah satu aspek kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode audio visual. Metode audio visual sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Metode audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran khususnya mengenal alur cerita dan pesan dari kisah tokoh Perjanjian Lama diantaranya kisah Yakub, kisah Yusuf, dan kisah Musa. (Pristiwanti et al., 2022).

### **Peserta Didik Sekolah Dasar**

Menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut

Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik di sini ditujukan kepada peserta didik kelas 3 SD, di mana peserta didik ini masih terikat dengan dunia bermain dan Pendidik harus mempunyai ide yang menarik untuk membuat peserta didik mudah dalam menangkap pembelajaran, contohnya saja dengan menggunakan metode audio visual. Kustandi dan Sutjipto (2013: 8 mengatakan, media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

### **Tokoh Perjanjian Lama**

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Perlu juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kasih, semangat berbagi dan berkorban, cinta tanah air dan kreativitas.(Setyawan et al., 2000). Dalam pembelajaran Agama Katolik SD kelas 3 semester 1, disajikan materi mengenai tokoh-tokoh dalam perjanjian lama. Diantaranya, kisah Yakub, kisah Yusuf, dan kisah Musa. Nilai-nilai karakter seperti yang disampaikan di atas, dapat diperoleh didik dari pesan cerita kisah Yakub, Yusuf, dan Musa.

## **1. Kisah Yakub**

Kejadian 25:19-28 mengisahkan bahwa pada umur 60 tahun, Ishak dikaruniai anak kembar yaitu Esau dan Yakub. Esau disayangi Ishak sementara Yakub dikasihi Ribka. Esau suka berburu sedangkan Yakub suka tinggal di rumah bersama. Pada Kejadian 25:29-34, diceritakan bahwa Esau yang memandang rendah hak kesulungannya. dengan sepiring kacang merah. Esau menjual hak kesulungannya pada Yakub. Alasan mengapa Esau menjual hak kesulungannya, karena bagi Esau apa artinya hak kesulungan itu, sebab pikirnya hidupnya tidak akan lama lagi (Kejadian 25:32). Dalam kejadian 27;1-40, dikisahkan rencana Ishak untuk memberkati Esau, karena bagi Ishak hidupnya tidak akan lama lagi (Kej 27:2). Dikisahkan bahwa sebelum tiba hari kematiannya, Ishak ingin memberkati anaknya Esau. Namun terlebih dahulu Esau harus mempersiapkan masakan buruan, kesukaan bagi ayahnya, Ishak. Tetapi Ribka yang mengetahui rencana Ishak ini menggagalkannya. Bagi Ribka, Yakublah yang pantas menerima berkat itu. Oleh karena itu, dengan bantuan ibunya, Yakub menyamar menjadi Esau dan menerima hak kesulungan atau berkat dari Ishak. Tuhan memberikan berkat kepada Yakub yaitu banyak keturunan, kemakmuran yang berlimpah dan perlindungan Allah. Pesan yang dapat anak-anak pelajari dari kisah Yakub adalah segala berkat yang kita terima adalah berkat dari Tuhan. Ayah dan Ibu adalah alat yang dipilih Tuhan untuk menyalurkan berkat kepada anak-anak. oleh karena itu, mintalah berkat dari orang tua (kejadian, 27: 1-40).

## **2. Kisah Yusuf**

Yusuf adalah anak kesebelas dari dua belas bersaudara. Dia adalah anak pertama yang dilahirkan Rahel.. Yusuf sangat disayangi oleh ayahnya sehingga menimbulkan rasa iri dari saudara-saudaranya hingga membuang Yusuf ke dalam sumur dan menjualnya sebagai budak kepada pegawai Istana Mesir bernama Potifar. Yusuf diberkati Tuhan sehingga dia menjadi kesayangan di rumah Potifar dan mendapat kepercayaan untuk mengurus segala yang ada di rumahnya. Karena dituduh oleh istri Potifar, Yusuf dimasukkan ke dalam penjara. Di penjara dia bertemu dengan juru minum dan juru roti raja yang masing-masing mendapatkan sebuah mimpi. Mimpi mereka diartikan dengan tepat oleh Yusuf. Singkat cerita, juru minum raja dikembalikan ke jabatannya semula, tetapi juru roti dihukum mati, sesuai dengan tafsiran yang disampaikan Yusuf. Kemudian Firaun pun bermimpi. Dia bermimpi melihat tujuh bulir gandum kurus memakan tujuh bulir gandum yang gemuk dan tujuh lembu kurus memakan tujuh lembu gemuk. Firaun

mempertanyakan mimpi itu. Tak satu ahli penafsir mimpi di istana Mesir dapat mengartikannya. Singkat cerita karena Yusuf adalah orang yang baik hati dan takut akan Allah maka Allah menyelamatkan Yusuf dengan mengartikan mimpi Firaun sehingga Yusuf penguasa di seluruh tanah Mesir. Dia menjadi orang kedua di tanah Mesir. (kejadian, 41: 1-57). Pesan yang dapat kita pelajari dari Yusuf adalah harus setia pada jalan Tuhan dan menolak berbuat dosa. Untuk mencapai rencana Tuhan, kita harus menghadapi cobaan dan penderitaan dengan tabah, jujur dan setia, maka Tuhan akan selalu menyertai kita.

### **3. Kisah Musa**

Dalam Kitab (Keluaran, 14 ;15-31), diceritakan tentang perjuangan Musa untuk membela bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Musa terlahir dari keturunan Lewi yang ketika masih bayi, dihanyutkan di sungai Nil oleh ibunya dan ditemukan oleh Putri Firaun lalu dibesarkan di Istana Firaun. Raja Firaun memperlakukan bangsa Israel sebagai budak. Bangsa Israel berseru-seru kepada Allah dan Ia mendengarkan seruan mereka. Maka Tuhan memilih Musa untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Musa memimpin bangsa Israel dari Mesir menuju tanah perjanjian yang berlimpah susu dan madunya, yaitu tanah Kanaan. Ketika mulai keluar dari Mesir, sang Firaun mengubah pikirannya dan mengejar kembali orang Israel. Musa kemudian membelah Laut Merah sehingga rakyat Israel yang hampir terkejar dapat menyeberang dan kemudian Musa menenggelamkan para tentara Firaun yang berusaha menangkap kembali orang Israel. Pesan yang dapat anak-anak pelajar adalah Musa berani melakukan tugas yang berat karena percaya bahwa Tuhan akan membantu dan melindunginya. Oleh karena itu, kita harus bersedia menjadi penolong seperti Musa, karena sekarang ini masih banyak orang menderita yang membutuhkan pertolongan. Menolong orang adalah perbuatan yang mulia. Tuhan senantiasa menjaga dan melindungi orang yang berani menolong sesamanya yang menderita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil, sesuatu yang berhasil dilakukan. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai tujuan. Bisa diartikan sebagai ukuran yang dipakai untuk menentukan pencapaian sebuah tujuan tertentu. Audio visual adalah salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi gambar dan suara ini diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan penyajian pembelajaran. Dengan menggunakan metode audio visual ini sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik disini ditujukan kepada peserta didik kelas 3 SD, dimana peserta didik ini masih terikat dengan dunia bermain dan Pendidik harus mempunyai ide yang menarik untuk membuat peserta didik mudah dalam menangkap pembelajaran, contohnya saja dengan menggunakan metode audio visual. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih mengerti dan lebih memahami tentang tokoh-tokoh yang ada dalam perjanjian lama..

## DAFTAR REFERENSI

- Chartier, M. R. (1972). Learning Effect. *Simulation & Games*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Sriwidayah, S. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Di Kelas Vi Sdn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 84–91. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.14490>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–10.
- Setyawan, Sutarman, M., & Bayu, S. (2000). *Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*.